

**Pengaruh Polarisasi Ideologi Agama Islam Terhadap Persebaran
Informasi, Disinformasi, dan *Hoax* di *Twitter* Indonesia periode
November 2019**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra I**

Oleh:

Mohamad Hasan As'adi

NIM 16210068

Pembimbing

Saptoni, S.Ag., M.A.

NIP. 197302211999031002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Pengguna Twitter memiliki akses untuk memproduksi, menyebarkan dan menanggapi informasi di Twitter. Topik yang berkaitan dengan ajaran agama Islam sangat ramai diperbincangkan dengan beragam sudut pandang ideologi penggunanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna media sosial untuk terlibat dalam suatu perbincangan adalah pemahaman tentang agama Islam. Beberapa penelitian telah membahas bahwa ideologi mempengaruhi keputusan pengguna media sosial untuk memihak pada suatu topik kelompok. Penelitian ini mengkaji pemahaman agama Islam terhadap keputusan pengguna untuk terlibat dalam suatu topik diskusi. Perbedaan ideologi ajaran agama Islam menyebabkan Informasi yang diproduksi, disebar, dan ditanggapi dapat mengandung pesan fakta, disinformasi, *misinformasi* dan *hoax*. Pengambilan data dokumentasi percakapan di Twitter tentang Agama Islam periode 1 November hingga 4 Desember 2019 dilakukan menggunakan aplikasi Gephi. Pada periode tersebut diperoleh populasi percakapan sebanyak 28.887 yang pada tahap selanjutnya dilakukan pengambilan sampel sebanyak 10 % atau 2889 percakapan. Teknik analisis isi digunakan untuk mengelompokkan pengguna Twitter kedalam sembilan pemahaman kelompok Agama Islam sebagai berikut, Islam Tradisional (2,7%), Pribumisasi Islam (2,3%), Islam Liberal (11,9%), Islam Post-Tradisional (5,9%), Islam Fundamental (49,9%), Islam Transformatif (4,4%), Islam Modernisme (9,8%), dan lainnya tidak dapat ditelusuri (5,6%). Faktor ideologi dan nilai ideologi mempengaruhi nilai informasi yang dihasilkan. Hasil penghitungan koefisien korelasi person nilai informasi dengan nilai aliran ideologi Islam Tradisional -0,812, Pribumisasi Islam -0,918, Islam Liberal -0,605, Islam Post-Tradisional -0,822, Islam Transformatif -0,901, Islam Modernisme -0,505, Islam Neo Modernisme -0,712, Islam Inklusif -0,817. Berdasarkan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan berlawanan dengan ditandai dengan (-) negatif, maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai ideologi maka semakin rendah nilai kesalahan informasi. Akan tetapi aliran ideologi Islam Fundamental memiliki hubungan searah dengan nilai informasi dengan nilai korelasi 0,855, maka semakin tinggi nilai ideologi Islam fundamental maka kesalahan informasi yang dihasilkan juga semakin tinggi.

Kata Kunci: Polarisasi Ideologi Agama Islam, Informasi, Disinformasi, Misinformasi, Hoax, Media Sosial.

تجريد

يمكن لمستخدمي تويتر الوصول إلى حصول المعلومات ونشرها والرد عليها في تويتر. تتم مناقشة المواضيع المتعلقة بتعاليم الإسلام بشكل حيوي للغاية مع وجهات نظر مختلفة من أيديولوجية مستخدميها. تكون المواضيع المتعلقة بتعاليم الإسلام مرارا مناقشتها بنظرات متنوعة من أيديولوجية مستخدميها. أحد العوامل التي تؤثر على قرار مستخدمي وسائل التواصل الاجتماعي بالانخراط في محادثة هو فهمه عن دين الإسلام. قد ناقش بعض البحوث أن الأيديولوجية تؤثر على قرار مستخدمي وسائل التواصل الاجتماعي إلى جانب موضوع مجموعي. يبحث هذا البحث في فهم الإسلام على قرارات المستخدمين لتتنس بأحد موضوع المناقشة. تؤدي الاختلافات في تعاليم الإسلامية الأيديولوجية إلى أن المعلومات التي يتم إنتاجها ونشرها والرد عليها يمكن أن تحتوي على رسائل حقيقة وتضليل ومعلومات مضللة وخدع. تسترجع المعطيات على محادثة تويتر حول دين الإسلام من 1 نوفمبر إلى 4 ديسمبر 2019 باستخدام تطبيق Gephi. خلال هذه الفترة تم الحصول على مجتمع 28887 من محادثات، مع 10% أو 2889 محادثة تم إجراؤها للمرحلة التالية. تُستخدم تقنيات تحليل المحتوى لتصنيف مستخدمي تويتر إلى تسعة مفاهيم للجماعات الإسلامية على النحو التالي، الإسلام التقليدي بنسبة 2.7%، الإسلام الأصلي 2.3%، الإسلام الليبرالي 11.9%، الإسلام ما بعد التقليدي 5.9%، الإسلام الأساسي 49.9%، الإسلام التحويلي 4.4%، الإسلام الحدائي 9.8%، و 5.6% لا يمكن تتبعها. تؤثر العوامل الأيديولوجية والقيم الأيديولوجية على قيمة المعلومات المنتجة. نتائج حساب قيمة معامل ارتباط الفرد مع قيمة تدفق العقيدة الإسلامية التقليدية -0،812، الإسلام الأصلي -0،918، الإسلام الليبرالي -0،605، الإسلام ما بعد التقليدي -0،822، الإسلام التحويلي -0،901، الإسلام الحدائي -0،505، الإسلام الجديد الحدائي -0،712، الإسلام -0817 ضمنا. استنادًا إلى قيمة معامل الارتباط، تظهر العلاقة المعاكسة التي تتميز بالسالب (-)، يمكن استنتاجها كلما زادت القيمة الأيديولوجية، انخفضت قيمة المعلومات الخاطئة. ومع ذلك، فإن تدفق الأيديولوجية الإسلامية الأصولية له علاقة مباشرة بقيمة المعلومات بقيمة ارتباط تبلغ 0.855، وكلما ارتفعت قيمة الأيديولوجية الإسلامية الأصولية، كانت المعلومات الخاطئة الناتجة أعلى أيضًا.

الكلمات الدلالية: استقطاب العقيدة الدينية الإسلامية، المعلومات، التضليل، الخدعة، وسائل التواصل الاجتماعي.

ABSTRACT

Twitter users are able to produce, share and reply information in Twitter. Some topics which related to Islamic theories are frequently discussed in various perspectives of the user's ideology. One factor influenced social media users to engage in a discussion is an understanding of the Islamic religion. Some studies have discussed that ideology determine partiality of social media users toward certain discussion group. This research studies the understanding of the Islamic religion towards users' decisions to be involved in a discussion topic. The different ideology of the Islamic theories causes fact, disinformation, misinformation, and hoax information. The data recorded on Twitter conversations about the Islamic religion from November 1st to December 4th, 2019 was collected by Gephi application. On the period, the researcher collected a data population of 28,887 conversations. In the next stage, the researcher took sample which is 10% or equal to 2,889 conversations. The researcher uses content analysis technique to set Twitter users into nine groups of Islamic understanding. The groups are Traditional Islam (2.7%), Native Islam (2.3%), Liberal Islam (11.9%), Post-Traditional Islam (5.9%), Fundamental Islam (49.9%), Transformative Islam (4.4%), Islamic Modernism (9.8%), and others is unidentified (5.6%). Ideological factors and values affect information values. The result of the calculation of Pearson correlation coefficient between information values and ideological genre values shows -0.812 for Traditional Islam, -0.918 for Native Islam, -0.605 for Liberal Islam, -0.822 for Post-Traditional Islam, -0.901 for Transformative Islam, -0.505 for Islam Modernism, -0.712 for Islam Neo Modernism, -0.817 for Inclusive Islam. According to the correlation coefficient value which shows negative (-) relationship, the researcher concludes that the higher the ideological value, the lower the value of misinformation. However, Fundamentalist Islamic ideology shows a direct relationship to information value, with a correlation value of 0.855. Therefore, the higher the value of fundamentalist Islamic ideology, the higher misinformation produced.

Keywords: Polarization of Islamic Ideology, Information, Disinformation, Misinformation, Hoax, Social Media.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Hasan As'adi

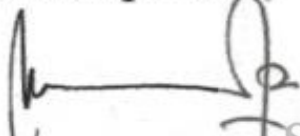
NIM : 16210068

Judul Proposal : Pengaruh Polarisasi Ideologi Agama Islam Terhadap Persebaran Informasi, Disinformasi, Misinformasi dan *Hoax* di *Twitter* Indonesia Periode November 2019

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 0001

Pembimbing,



tanda tangan digital
03-05-2020
12:42:00

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-534/Un.02/DD/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH POLARISASI IDEOLOGI AGAMA ISLAM TERHADAP PERSEBARAN INFORMASI, DISINFORMASI, DAN HOAX DI TWITTER INDONESIA PERIODE NOVEMBER 2019**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD HASAN AS'ADI
Nomor Induk Mahasiswa : 16210068
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 5ef3bf9a11799



Penguji I
Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5ef56d7347cb3



Penguji II
Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5ef997258fd13



Yogyakarta, 09 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5efc20e403b4a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Hasan As'adi
NIM : 16210068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Polarisasi Ideologi Agama Islam Terhadap Persebaran Informasi, Disinformasi dan Misinformasi di *Twitter* Indonesia Periode November 2019 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juni 2020

Yang menyatakan,



Mohamad Hasan As'adi

16210068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Polarisasi Ideologi Agama Islam Terhadap Persebaran Informasi, Disinformasi dan Misinformasi di *Twitter* Indonesia Periode November 2019”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan pendidikan Program Sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini terselenggara berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya Ibu Nurhasanah dan Bapak Samsudin yang telah mendukung dan mendoakan.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Bapak Jalal Suyuti, Ibu Nely Umi Halimah dan Simbah Hadiyah Abdul Hadi yang telah mengasuh, membimbing, dan memberi pengajaran di pesantren.
3. Bapak Saptoni, S. Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Beasiswa Unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memfasilitasi pembiayaan pendidikan sejak semester 3 hingga semester 8 serta selalu memantau dan memberikan motivasi untuk terus belajar.

5. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang juga memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini
6. Bapak Ismail Fahmi selaku pembuat Drone Emprit Akademik serta Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan pengambilan data dan penyimpanan data dalam penelitian.
7. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman Lembaga Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah membantu dan bekerja sama merencanakan, mengawasi, dan menyediakan material hingga terselenggaranya pembangunan serta saya bisa mencari waktu luang untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan.
10. Teman-teman KKN Tematik Madinatul Ilmi Gorontalo Utara yang memberikan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selalu memberikan teladan untuk tetap mengaji, mengabdikan dan menyelesaikan perkuliahan.
12. Teman-teman Media Center, Organisasi Santri Wahid, Lembaga Pengabdian Masyarakat, Lembaga Wakaf, Lembaga WeHa Net, Lembaga Beasiswa,

Lembaga Kantin Wahid Hasyim yang telah kebersamai saya selama di pesantren.

13. Teman-teman pembimbing serta anak-anak *Student Research* SMA Sains Al-Qur'an yang telah memberikan gambaran dan semangat untuk segera menyelesaikan penelitian skripsi ini
14. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 23 Maret 2020

Penulis,



Mohamad Hasan As'adi

16210068

MOTTO

*Corak Warna Keragaman Islam Semakin Indah Ketika Setiap Insan Mampu
Menerima dan Menghargai Perbedaan Sudut Pandang Mengenai Agama Islam.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya dalam penyelesaian penulisan laporan tugas akhir penelitian yang berjudul Pengaruh Polarisasi Ideologi Agama Islam Terhadap Persebaran Informasi, Disinformasi, *Missinformasi* di *Twitter* Indonesia periode November 2019 yang merupakan syarat kelulusan menjadi seorang sarjana di Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis serta arahan tentang tata cara dalam penulisan laporan penelitian ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan laporan awal ini. Sekian dan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2020

penulis,



Mohamad Hasan As'adi

16210068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tinjauan Teori	9
1. Ideologi Agama Islam	9
2. Polarisasi Ideologi	18
3. Kategori Informasi.....	19
F. Hipotesis.....	22
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
METODE PENELITIAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Alur Penelitian.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Variabel Penelitian	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. Jenis Penelitian	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
D. Data Penelitian	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
E. Populasi dan Sampel	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
F. Definisi Konseptual.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

- G. Definisi Operasional.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- H. Populasi Dan Sampel**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- I. Instrumen Penelitian.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- J. Teknik Pengumpulan Data**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- K. Validitas Dan Reliabilitas.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- L. Analisis Data**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- BAB III**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- A. Profil Pengguna Media Sosial *Twitter***Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 - B. Topik Percakapan Pengguna Media Sosial *Twitter*..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- BAB IV**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- A. Polarisasi Ideologi Aliran Agama Islam**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
1. Deskripsi Ideologi Islam Tradisional**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Deskripsi Ideologi Pribumisasi Islam.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 3. Deskripsi Ideologi Islam Liberal**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 4. Deskripsi Ideologi Islam *Post-Tradisional***Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 5. Deskripsi Ideologi Islam Fundamental.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 6. Deskripsi Ideologi Islam Transformatif**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 7. Deskripsi Ideologi Islam Modernisme**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 8. Deskripsi Ideologi Islam Neo Modernisme....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

9. Deskripsi Ideologi Islam Inklusif**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- B. Tingkatan Nilai Produksi Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
1. Rata-rata Nilai Informasi Pengguna Media Sosial *Twitter*.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Kesamaan Variabel Kesalahan Nilai Informasi Pada Sembilan Aliran Ideologi Islam.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 3. Kontras Kesembilan Kelompok Ideologi Agama Islam.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 4. Perbedaan Rata-rata Nilai Informasi Berdasarkan Pasangan Ideologi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 5. Peranan Ideologi dan Nilai Ideologi Terhadap Perbedaan Nilai Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- C. Pengaruh Nilai Ideologi Agama Islam Terhadap Nilai Informasi Pengguna *Twitter***Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
1. Pengaruh Ideologi Islam Tradisional Terhadap Produksi Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 2. Pengaruh Ideologi Pribumisasi Islam Terhadap Produksi Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 3. Pengaruh Ideologi Islam Liberal Terhadap Produksi Informasi .**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 4. Pengaruh Ideologi Islam Post-Tradisional Terhadap Produksi Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 5. Pengaruh Ideologi Islam Fundamental Terhadap Produksi Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 6. Pengaruh Ideologi Islam Transformatif Terhadap Produksi Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 7. Pengaruh Ideologi Islam Modernisme Terhadap Produksi Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 8. Pengaruh Ideologi Islam Neo Modernisme Terhadap Produksi Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
 9. Pengaruh Ideologi Islam Inklusif Terhadap Produksi Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB V.....	26
PENUTUP.....	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kategorisasi ideologi agama Islam**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 2 : Kategorisasi Informasi.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 3 : Indikator Ideologi Aliran Agama Islam.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 4 : Indikator Tingkatan Informasi**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 5 : Instrumen Penelitian Aliran Ideologi Islam.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 6 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pertanyaan dalam aliran Ideologi Islam Tradisional**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 7 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pertanyaan dalam aliran Ideologi Pribumisasi Islam.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 8 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Ideologi Islam Liberal**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 9 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Ideologi Islam Post-Tradisional**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 10 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Ideologi Islam Fundamental**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 11 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Ideologi Islam Transformatif.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 12 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Ideologi Islam Modernisme.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 13 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Ideologi Islam Neo Modernis.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 14 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Ideologi Islam Inklusif**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 15 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Instumen informasi yang benar.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 16 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Instumen informasi yang mengalami Disinformasi...**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 17 : Nilai Corrected Item-Total Correlation butir pernyataan dalam Instumen informasi yang Hoax**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 18 : Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 19 : Sebaran Negara Pengguna Media Sosial Twitter yang Melakukan Diskusi dengan Tema Agama Islam.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 20 : Sebaran Provinsi Pengguna Media Sosial Twitter yang Melakukan Diskusi dengan Tema Agama Islam.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 21 : Muatan Informasi.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 22 : Jumlah Pengguna Berdasarkan Ideologi.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

- Tabel 23 : Identitas pengguna Twitter yang berideologi Islam Tradisional **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 24 Tindakan pengguna Twitter yang berideologi Islam Tradisional .**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 25 : Tujuan pengguna Twitter yang berideologi Islam Tradisional...**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 26 :Norma pengguna Twitter yang berideologi Islam Tradisional**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 27 : Nilai pengguna Twitter yang berideologi Islam Tradisional**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 28 : Identitas pengguna Twitter yang berideologi Pribumisasi Islam
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 29 : Tindakan dan Tujuan pengguna Twitter yang berideologi Pribumisasi
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 30 : Norma dan Nilai pengguna Twitter yang berideologi Pribumisasi Islam
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 31 : Identitas pengguna Twitter yang berideologi Islam Liberal**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 32 : Tujuan dan tindakan pengguna Twitter yang berideologi Islam Liberal
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 33 : Nilai dan norma pengguna Twitter yang berideologi Islam Liberal
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 34 : Identitas pengguna Twitter yang berideologi Islam Post-Tradisional
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 35 : Tujuan dan tindakan pengguna Twitter yang berideologi Islam Post-Tradisional.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 36 : Norma dan nilai pengguna Twitter yang berideologi Islam Post-Tradisional.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 37 : Identitas pengguna Twitter yang berideologi Islam Fundamental
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 38 : Tindakan dan tujuan pengguna Twitter yang berideologi Islam Fundamental.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 39 : Nilai dan norma pengguna Twitter yang berideologi Islam Fundamental
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 40 : Identitas pengguna Twitter yang berideologi Islam Transformatif
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 41 : Tujuan dan tindakan pengguna Twitter yang berideologi Islam Transformatif.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 42 : Nilai dan norma pengguna Twitter yang berideologi Islam Transformatif
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 43 : Identitas pengguna Twitter yang berideologi Islam Modernisme
.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

- Tabel 44 : Tujuan dan tindakan pengguna Twitter yang berideologi Islam Modernisme **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 45 : Nilai dan norma pengguna Twitter yang berideologi Islam Modernisme **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 46 : Identitas pengguna Twitter yang berideologi Neo Modernisme. **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 47 : Tujuan dan tindakan pengguna Twitter yang berideologi Neo Modernisme **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 48 : Nilai dan norma pengguna Twitter yang berideologi Neo Modernisme **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 49 : Identitas pengguna Twitter yang berideologi Islam Inklusif **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 50 : Tujuan dan tindakan pengguna Twitter yang berideologi Islam Inklusif **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 51 : Nilai dan norma pengguna Twitter yang berideologi Islam Inklusif **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 52 : Perbedaan rata-rata nilai informasi pengguna media sosial Twitter **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 53 : Contrast Results (K Matrix)..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 54 : Signifikansi Contrast..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 55 : Multiple Comparisons..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 56 : Tests of Between-Subjects Effects..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 57 : Hubungan Tingkatan Nilai Ideologi Islam Tradisional dengan Tingkatan Nilai Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 58 : Hubungan Tingkatan Nilai Ideologi Pribumisasi Islam dengan Tingkatan Nilai Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 59 : Hubungan Tingkatan Nilai Ideologi Islam Liberal dengan Tingkatan Nilai Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 60 : Hubungan Tingkatan Nilai Ideologi Islam Post-Tradisional dengan Tingkatan Nilai Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 61 : Hubungan Tingkatan Nilai Ideologi Islam Fundamental dengan Tingkatan Nilai Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 62 : Hubungan Tingkatan Nilai Ideologi Islam Transformatif dengan Tingkatan Nilai Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 63 : Hubungan Tingkatan Nilai Ideologi Islam Modernisme dengan Tingkatan Nilai Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 64 : Hubungan Tingkatan Nilai Ideologi Islam Neo Modernisme dengan Tingkatan Nilai Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
- Tabel 65 : Hubungan Tingkatan Nilai Ideologi Islam Inklusif dengan Tingkatan Nilai Informasi **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Topik diskusi di media sosial *Twitter* sepenuhnya diproduksi dan disebarakan oleh pengguna. Ketertarikan pengguna terhadap suatu topik mempengaruhi diskusi yang berlangsung. Pada bulan November dan Desember 2019 terdapat 58.678 *mention* di *Twitter* yang berkaitan dengan topik agama Islam. Perbincangan tersebut berisi beragam pendapat pengguna baik pro, kontra dan netral pada suatu topik diskusi.

Perbedaan pendapat terhadap suatu topik diskusi di pengaruhi oleh kebebasan pengguna dalam mengungkapkan pendapat di media sosial *Twitter*. Ideologi pengguna juga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengguna untuk menyampaikan gagasannya. Hal ini menyebabkan pengguna media sosial dengan mudah memilih, memproduksi dan menyebarkan informasi di media sosial sesuai dengan keyakinannya. Pengguna media sosial juga cenderung setuju dengan informasi yang sesuai dengan ideologinya dan menolak informasi yang berlainan dengan ideologinya.¹

Diskusi di media sosial *Twitter* terjadi secara dinamis dan cepat tanpa adanya kontrol informasi. Akibatnya, nilai-nilai jurnalisme memudar seiring tidak adanya verifikasi pesan. Fenomena ini ditandai dengan beragam informasi dengan sudut

¹ Julian Ausserhofer dan Axel Maireder, "National Politics on Twitter: Structures and Topics of a Networked Public Sphere," *Information, Communication & Society* 16, no. 3 (April 2013): hlm.291, <https://doi.org/10.1080/1369118X.2012.756050>.

pandang yang berbeda di media sosial *Twitter*. Informasi tersebut juga disertai dengan beraneka ragam kepentingan pengguna media sosial *Twitter*.

Simbol tagar “#” yang disertai kata kunci singkat digunakan untuk mengkoordinasikan, mengkonsolidasikan, dan mendistribusikan informasi secara luas di media sosial *Twitter*.² Fungsi tersebut digunakan pengguna media *Twitter* membentuk kelompok-kelompok diskusi. Sebagaimana data yang di himpun dari *Drone Emprit Academic (DEA)* pada tanggal 26-28 September 2019 menunjukkan pengguna media sosial *Twitter* memanfaatkan tagar “#” dan kata kunci untuk menciptakan topik diskusi yang berpihak maupun menolak fenomena aksi 212. Kubu pertama dengan berhaluan tagar #OTWParadeTauhid yang merupakan bagian dari khilafah dan oposisi pemerintah. Kubu kedua dengan berhaluan tagar #212carimuka yang merupakan pro pemerintah dan anti khilafah.³

Terpaan media yang terus-menerus yang disertai dengan perpecahan dan polarisasi ideologi agama menyebabkan pengguna mengalami sentimen. Sentimen dari setiap pengguna berakibat pada upaya untuk memproduksi berita yang mengandung disinformasi. Disinformasi yang dimaksud adalah sebuah upaya yang secara sengaja ditujukan untuk menjatuhkan seseorang, kelompok sosial, bahkan negara. Bentuk-bentuk disinformasi yang sering terjadi di *Twitter* antara lain perang tagar, menghujat/menyalahkan pihak lain, berbagi informasi yang tidak jelas sumbernya.

² Axel Bruns dan Jean Burgess, “*The Use of Twitter Hashtags in the Formation of Ad Hoc Publics*,” 2011, 9.

³ Ismail Fahmi, “*Khilafah dan Parade Tauhid*,” *Social network Analysis, Drone Emprit Academic*, 2019, <https://pers.droneemprit.id/khilafah-dan-parade-tauhid/>.

Perpecahan ikatan agama yang satu terjadi akibat perbedaan dan perselisihan yang disertai kedengkian dan hawa nafsu.⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian komunikasi dan informasi pengaduan konten negatif di media sosial meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016, terdapat 14 aduan dengan kategori konten yang sering di laporkan yaitu separatisme dan organisasi yang berbahaya. Pada tahun 2017, jumlah aduan meningkat menjadi 281 yang didominasi 79 konten yang mengandung penipuan. Sedangkan pada tahun 2018, laporan pengaduan konten negatif 1440 laporan yang didominasi 733 laporan konten yang meresahkan.⁵

Banyak informasi di media sosial Twitter yang mencederai prinsip dan etika jurnalistik. Kurangnya kesadaran untuk membagikan informasi yang mengandung prinsip kebenaran dan akurasi, *independen*, keadilan yang tidak berpihak, kemanusiaan dan *akuntabilitas*.⁶ Selain itu pengguna cenderung mengabaikan etika jurnalistik yang mencakup *pluralisme* dan keragaman budaya, kebebasan berekspresi, keadilan dan *moderasi*.⁷

⁴ Achmad Danial, "Perpecahan umat beragama dalam al Quran : kajian terhadap tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab" (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya., 2009), <http://digilib.uinsby.ac.id/7245/>.

⁵ Ferdinandus Setu, "Tahun 2018, Kominfo Terima 733 Aduan Konten Hoaks yang disebar Via WhatsApp," *Siaran Pers (Jakarta: Kominfo, 22 Januari 2019)*, https://kominfo.go.id/content/detail/16003/siaran-pers-no-17hmkominfo012019-tentang-tahun-2018-kominfo-terima-733-aduan-konten-hoaks-yang-disebar-via-whatsapp/0/siaran_pers.

⁶ Ethicaljournalismnetwork.org, "The 5 Principles of Ethical Journalism," *Journalism, Ethical Journalism Network (blog)*, 19 Februari 2015, <https://ethicaljournalismnetwork.org/who-we-are/5-principles-of-journalism>.

⁷ Basyouni Ibrahim Hamada, "Towards a Global Journalism Ethics Model: An Islamic Perspective," *The Journal of International Communication* 22, no. 2 (2 Juli 2016): 188–208, <https://doi.org/10.1080/13216597.2016.1205506>.

Mengingat latar belakang tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa kebebasan berkomunikasi di media sosial *Twitter* menyebabkan pengguna mengabaikan prinsip dan etika jurnalistik. Kebenaran informasi yang di terapkan adalah kebenaran menurut ideologi masing-masing pengguna media sosial *Twitter*. Hal tersebut memunculkan beragam sentimen terhadap informasi yang memiliki muatan sesuai dan tidak sesuai dengan ideologinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penelitian ini akan mengkaji,

1. Apakah perbedaan ideologi agama Islam menyebabkan pengguna media sosial mengalami polarisasi dalam diskusi dengan topik agama di media sosial *Twitter*?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor ideologi agama Islam terhadap keputusan untuk memproduksi dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan ideologinya?

C. Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk melihat pengaruh persebaran berita disinformasi dan *hoax* yang berkaitan dengan Islam di media sosial *Twitter* Indonesia pada bulan November dan Desember 2019 yang akan berguna sebagai:

1. Mengetahui polarisasi kelompok diskusi yang di akibatkan perbedaan ideologi agama Islam.

2. Mengetahui pengaruh faktor-faktor ideologi Agama Islam pengguna media sosial terhadap keputusan untuk memproduksi dan menyebarkan informasi di media sosial *Twitter*.

D. Kajian Pustaka

Rajab dan Iswandi mengungkapkan fenomena politik di Indonesia menyebabkan pengguna media sosial mengalami polarisasi. Situasi ini menyebabkan prinsip kebenaran tidak lagi diterapkan, akibatnya terjadi peningkatan produksi berita bohong, ujaran kebencian di media sosial.⁸ Egbert, Peter, dan Dick menjelaskan penyebab terjadinya peningkatan polarisasi agama di Eropa Barat terjadi di negara-negara sekuler yang dilandasi oleh semangat keagamaan, sedangkan di negara warisan Katolik berasal dari semangat anti-agama.⁹ Coman memetakan kondisi pengguna media sosial berdasarkan latar belakang keyakinan agama Kristen dengan melihat teks dialog di ruang publik mikro dan makro (online).¹⁰

Conover juga melihat kondisi jaringan *retweet* politik menunjukkan struktur partisan yang terpisah. Pengguna media sosial *Twitter* melihat konten terbatas pada kepentingan politik yang akan mempertahankan dan memperkokoh ideologinya.¹¹ Sedangkan Precious N. Chatterje-Doody and Rhys Crilley dalam penelitiannya pada

⁸Iswandi Syahputra dan Rajab Ritonga, "Citizen Journalism and Public Participation in the Era of New Media in Indonesia: From Street to Tweet," *Media and Communication* 7, no. 3 (6 Agustus 2019): 79, <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.2094>.

⁹Egbert Ribberink, Peter Achterberg, dan Dick Houtman, "Religious Polarization: Contesting Religion in Secularized Western European Countries," *Journal of Contemporary Religion* 33, no. 2 (4 Mei 2018): 209–27, <https://doi.org/10.1080/13537903.2018.1469262>.

¹⁰Mihai Coman, "Religion, Popular Culture and Social Media: The Construction of a Religious Leader Image on Facebook," t.t., 16.

¹¹M D Conover dkk., "Political Polarization on Twitter," t.t., 8.

channel Youtube RT's yang memberitakan Suriah menyatakan bahwa komentar di media sosial sangat instruktif. Penonton terlibat langsung dengan memberikan komentar langsung terhadap video yang mereka tonton.¹²

Weber, Venkata, Kiran dan Alaa mendeskripsikan kedua kubu yang terpolarisasi. Melalui identifikasi pengguna partisan dengan menghitung valensi pada poros sekuler vs Islamis untuk tagar dan menggunakan informasi ini baik untuk menganalisis minat topikal dan untuk menghitung seberapa terpolarisasi masyarakat. Barometer polarisasi yang didapat dari data selama 12 bulan masuk dalam kategori kekerasan.¹³ Bodrunova dkk mendeteksi kelompok kiri dan kanan dalam ketiga kasus dengan menggabungkan anti-institusionalisme, nasionalisme, dan pandangan pro dan anti-minoritas dalam berbagai tingkatan. Selain itu, perbedaan kepentingan kelompok dapat hidup berdampingan dalam diskusi yang sama.¹⁴

Olessia dan Oleg menemukan bahwa kecenderungan khalayak untuk memperhatikan topik masalah sosial di media menjadikan topik tersebut menjadi penting. Polarisasi sentimen tingkat tinggi dalam komentar memang menunjukkan

¹² Precious N. Chatterje-Doodly dan Rhys Crilley, "Making Sense of Emotions and Affective Investments in War: RT and the Syrian Conflict on YouTube," *Media and Communication* 7, no. 3 (9 Agustus 2019): 167, <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.1911>.

¹³ Ingmar Weber, Venkata R. Kiran Garimella, dan Alaa Batayneh, "Secular vs. Islamist Polarization in Egypt on Twitter," dalam *Proceedings of the 2013 IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining - ASONAM '13 (the 2013 IEEE/ACM International Conference, Niagara, Ontario, Canada: ACM Press, 2013), 290–97*, <https://doi.org/10.1145/2492517.2492557>.

¹⁴ Svetlana S. Bodrunova dkk., "Beyond Left and Right: Real-World Political Polarization in Twitter Discussions on Inter-Ethnic Conflicts," *Media and Communication* 7, no. 3 (9 Agustus 2019): 119, <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.1934>.

masalah yang muncul dari pengetahuan latar belakang pembaca, pengalaman eksternal, atau nilai-nilai.¹⁵

Sejak tahun 1990-an partisipasi warga dalam proses pembuatan berita telah menjadi harapan. Akan tetapi partisipasi gelap menimbulkan permasalahan negatif. Keterlibatan pengguna tumbuh sejajar dengan gelombang populisme baru-baru ini di negara-negara demokrasi Barat.¹⁶ Anderson melengkapi karya Quandt dengan menambahkan konsep sejarah.¹⁷ Sedangkan Zaki menemukan bahwa siapa yang menjadi inti dalam jaringan media sosial ialah yang mampu memobilisasi pengguna media sosial.¹⁸

Syarif Hidayatullah mengemukakan Pemahaman mengenai keragaman pemikiran Islam menjadi sembilan kelompok antara lain Islam: Tradisionalisme, Pribumisasi, Liberalisme, Post-Tradisionalisme, Fundalisme, Transformatif, Modernisme, Neo Modernisme, Inklusif.¹⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan Alimatul Qibtyah memetakan pemahaman para feminis mengenai isu gender dalam Islam di tiga kelompok tekstual-konservatif, semi tekstual-moderat, dan kontekstual-

¹⁵ Olessia Koltsova dan Oleg Nagornyy, "Redefining Media Agendas: Topic Problematization in Online Reader Comments," *Media and Communication* 7, no. 3 (9 Agustus 2019): 145, <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.1894>.

¹⁶ Thorsten Quandt, "Dark Participation," *Media and Communication* 6, no. 4 (8 November 2018): 36, <https://doi.org/10.17645/mac.v6i4.1519>.

¹⁷ C. W. Anderson dan Matthias Revers, "From Counter-Power to Counter-Pepe: The Vagaries of Participatory Epistemology in a Digital Age," *Media and Communication* 6, no. 4 (8 November 2018): 24, <https://doi.org/10.17645/mac.v6i4.1492>.

¹⁸ Zachary C. Steinert-Threlkeld, "Spontaneous Collective Action: Peripheral Mobilization During the Arab Spring," *American Political Science Review* 111, no. 2 (Mei 2017): 379–403, <https://doi.org/10.1017/S0003055416000769>.

¹⁹ Syarif Hidayatullah, *Islam "Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia,"* Cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

progresif.²⁰ Sedangkan penelitian Kurnia Indasah memetakan pemahaman kelompok Islam di *website* HTI, NU dan JIL yang berkaitan dengan gender dan Islam dengan menggunakan analisis teks untuk memahami pesan.²¹

Penelitian yang membahas tentang ideologi politik, agama, sosial budaya di media sosial telah banyak dilakukan oleh para ahli. Sebagian besar hasil dari penelitian para ahli menyatakan bahwa ideologi pengguna media mempengaruhi pengguna untuk terlibat pada diskusi yang berlangsung. Ruang publik media yang terbuka secara luas menghendaki siapa saja yang berlainan ideologi dapat mengikuti diskusi yang berlangsung. Harapan tercapainya demokrasi yang lebih mapan dengan adanya media sosial tidak tercapai dan menimbulkan permasalahan baru. Terjadinya sentimen antar individu maupun kelompok diiringi dengan persebaran berita palsu, disinformasi, dan misinformasi di media sosial.

Penelitian menggunakan konsep sembilan kelompok yang dikembangkan oleh Syarif. Penelitian ini juga melakukan pengelompokan ideologi agama Islam sebagaimana yang dilakukan oleh Qibtiyah dan Indasah. Selain itu, penelitian ini juga memiliki persamaan dengan Iswandi, Egbert, dan Weber mengenai polarisasi ideologi politik dan agama. Penelitian ini juga berkaitan dengan karya Zachari dkk, Quadt, dan Andreson dkk mengenai inti jaringan komunikasi dan dampak negatif media sosial.

²⁰ Alimatul Qibtiyah, "Mapping of Muslims' Understandings on Gender Issues in Islam at Six Universities in Yogyakarta, Indonesia," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 2 (21 Mei 2019): 305–40, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.562.305-340>.

²¹ Kurnia Indasah, "Konsep Gender Dalam Media Islam Online" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Pendekatan dan analisis penelitian ini juga berkaitan dengan karya Bodrunova dkk, Comman, Connover dkk, Precious dkk dan Olessia dkk. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini memfokuskan kajian pada perbedaan dan polarisasi ideologi ajaran agama Islam pengguna media sosial *Twitter* pada sembilan kelompok agama Islam dan pengaruhnya terhadap informasi yang dihasilkan.

E. Tinjauan Teori

1. Ideologi Agama Islam

Ideologi didefinisikan sebagai representasi bersama dari kelompok sosial. Sebagai dasar dari citra kelompok sosial, ideologi mengatur identitas, tindakan, tujuan, norma dan nilai, dan sumber daya serta hubungannya dengan kelompok sosial lainnya. Kelompok ideologis yang berbeda berbagi keyakinan mendasar seperti pengetahuan budaya mereka. Ideologi diungkapkan dan secara umum direproduksi dalam praktik sosial anggota mereka, dan lebih khusus diperoleh, dikonfirmasi, diubah dan diabadikan melalui wacana.

Ideologi mengacu pada serangkaian elemen ide bersama, milik satu sama lain secara menyeluruh.²² Secara lebih rinci ideologi di definisikan berdasarkan asumsi-asumsi berikut ini. *Pertama*, ideologi merupakan sebuah ide serta sistem kepercayaan. *Kedua*, ideologi terdiri dari representasi sosial yang mendefinisikan identitas sosial suatu kelompok. *Ketiga*, ideologi adalah keyakinan sosial mendasar yang umum dan abstrak. *Keempat*, sebagai dasar sosio kognitif dari kelompok sosial, ideologi secara

²² John Gerring, "Ideology: A Definitional Analysis," *Political Research Quarterly*, t.t., 39.

bertahap diperoleh dan (terkadang) diubah melalui kehidupan atau masa hidup, dan harus relatif stabil.²³

Terkadang, ideologi mencakup berbagai bidang secara luas dan telah menjadi bagian dari sikap yang diterima secara umum dari seluruh masyarakat, sebagai keyakinan yang jelas dan dapat diterima dengan akal sehat. Dengan demikian, berbagai hal yang diterima secara luas sebagai hak asasi manusia, seperti kesetaraan gender yang merupakan keyakinan ideologis gerakan feminisme atau sosialis. Agama memiliki dampak pada moralitas publik secara signifikan, nilai-nilai agama ditransmisikan secara tidak langsung melalui pendidikan yang diterima dalam keluarga. Adanya konflik antara nilai-nilai etis yang dipegang individu dalam kehidupan pribadinya, dan nilai-nilai yang dianutnya ketika berpartisipasi dalam ruang publik, khususnya dalam aktivitas profesionalnya.²⁴

Penelitian yang dilakukan Conover dengan melakukan analisis konten *tweet* politik menunjukkan bahwa pesan yang dihasilkan oleh anggota komunitas yang sama lebih mirip satu sama lain daripada pesan yang dihasilkan oleh pengguna di komunitas yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa jaringan *tweet* mengalami polarisasi secara partisan.²⁵ Robert, Lee dan Mark juga berpendapat setiap orang yang berpegang teguh pada ideologi akan memilah dan memilah informasi yang masuk dan

²³ Teun A. Van Dijk, "Ideology and Discourse Analysis," *Journal of Political Ideologies* 11, no. 2 (Juni 2006): 115–40, <https://doi.org/10.1080/13569310600687908>.

²⁴ Antonio Sandu, Alexandra Huidu, dan Ana Frunz, "Social Perception of Ethical Values in the Romanian Post-Secular Society," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 19, no. 55 (2020): 16.

²⁵ Conover dkk., "Political Polarization on Twitter."

menyebarkan informasi yang sesuai dengan sudut pandangnya. Jika informasi yang ada sesuai dengan ideologinya maka ia akan memberikan tanggapan yang positif, jika informasi berbeda dengan ideologinya maka ia akan memberikan tanggapan negatif. Ada pula kelompok tengah-tengah yaitu kelompok yang selalu memberi tanggapan netral mengenai suatu isu.²⁶

Perbedaan tanggapan tersebut menjadikan indikasi bahwa informasi yang terdapat di media *Twitter* bias terhadap sudut pandang masing-masing pengguna. Perbedaan informasi akan berdampak pada produksi berita disinformasi, dan berita *Hoax*. Robert De Niro memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa ilmu pengetahuan di dunia adalah apa adanya. Tetapi interpretasi yang ada dapat sangat bervariasi sebagai fungsi dari posisi politik, dasar-dasar ideologis, kultur budaya, keyakinan agama, dan sebagainya.

Syarif Hidayatullah memaparkan sembilan paham dan aliran Islam yang ada di Indonesia antara lain Islam Tradisional, Pribumisasi Islam, Islam Liberal, Islam *Post* Tradisional, Islam Radikal Fundamentalis, Islam Transformatif, Islam Modernis, Islam Neo Modernis, Islam Inklusif.²⁷ Beraneka ragam paham dan aliran Islam yang ada menjadi landasan kuat untuk menentukan pengguna media sosial dalam berbagai kelompok sesuai dengan karakteristik yang ada. Secara lebih rinci akan di jelaskan sebagai berikut:

²⁶ Robert Vallone, Lee Ross, dan Mark Lepper, “*The Hostile Media Phenomenon. Biased Perception and Perceptions of Media Bias in Coverage of the Beirut Massacre,*” *Journal of personality and social psychology* 49 (1 Oktober 1985): 577–85, <https://doi.org/10.1037//0022-3514.49.3.577>.

²⁷ Syarif Hidayatullah, *Islam “Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia.”*

a. Islam Tradisional

Menurut Fachry Ali dan Bahtiar Effendy pola pikir tradisionalisme dalam Islam di Indonesia dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat yang ketika Islam masuk pada masyarakat petani yang tinggal di pedesaan, sehingga tidak memungkinkan Islam untuk berkembang secara lebih rasional dan modern. Paham Syafii yang dianut kalangan Islam tradisional di Indonesia menekankan aspek loyalitas terhadap pemuka agama daripada substansi ajaran Islam yang bersifat rasionalitas. Sikap patuh dan taat tanpa syarat kepada para ulama dan Kyai yang diikutinya.²⁸ Fachri Ali dan Bahtiar Effendi menyatakan pola pemikiran Islam tradisionalisme dalam melakukan tinjauan hukum menganut paham keempat madzhab.²⁹ Karakter perempuan muslim tradisional dalam memaknai dan melakukan gerakan Islam salah satunya dicirikan dengan semangat untuk membela poligami sebagaimana gerakan yang dilakukan oleh Ratna Sari.³⁰

Selain itu, kalangan Islam tradisionalisme sangat mempertahankan tradisi yang ada walaupun sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Ciri yang sangat menonjol di kalangan Islam Tradisionalisme menurut Fachri Ali dan Bahtiar Effendi antara lain ketertarikan kepada ulama fikih abad pertengahan yang tidak pernah berubah, merupakan masyarakat pedesaan yang mengabaikan kepentingan duniawi

²⁸ Nurcholish Madjid, *“Islam, Doktrin dan Peradaban,”* Yayasan Paramadina, t.t., 98, diakses 22 November 2019.

²⁹ Naila Farah, “Pola Pemikiran Kelompok Tradisionalis dan Modernis dalam Islam” 2 (2016): 14.

³⁰ Jajat Burhanudin dan Oman Fathurrahman, *Tentang Perempuan Islam : Wacana dan Gerakan*, 297.498 TEN (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

akan tetapi kehidupan duniawi dijadikan sebagai persiapan untuk mencapai kesuksesan hidup di akhirat, mempertahankan diri dari pengaruh modernisme yang senantiasa melakukan pembaharuan pemikiran Islam.³¹ Geertz menyatakan bahwa kalangan santri tradisional disebut sebagai kelompok kolot.³²

b. Pribumisasi Islam

Islam pribumi merupakan gagasan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang bertujuan untuk mencairkan pola dan karakter Islam sebagai suatu yang normatif dan praktik keagamaan menjadi suatu yang kontekstual. Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan budaya setempat akibat kehadiran Islam.³³ Sejak dulu konsep pribumisasi Islam telah dilakukan oleh para wali untuk Islamisasi pulau Jawa. Wanita memiliki peranan yang sangat penting yaitu, sebagai katalisator antara kebudayaan sebelum dengan kebudayaan yang dipengaruhi oleh aspek-aspek Islam.³⁴ M. Imdadun Rahmat adanya Islam pribumi memberikan peluang keanekaragaman interpretasi dalam kehidupan agama Islam di setiap wilayah yang berbeda-beda. menurut Rahmat ada beberapa karakter yang melekat dalam gagasan Islam pribumi. *Pertama*, Islam dipahami sebagai ajaran yang terkait dengan zaman dan tempat. *Kedua*, tumbuhnya kesadaran untuk bersikap toleran. *Ketiga*, menghargai tradisi. *Keempat*, menerima

³¹ Syarif Hidayatullah, *Islam "Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia."*

³² Greg Fealy, *Tradisionalisme Radikal; Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara* (LKIS), 2010).

³³ Ainul Fitriah, "Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (7 Oktober 2015): 39, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.1.39-59>.

³⁴ Tsabit Azinar Ahmad, "Peran Wanita dalam Islamisasi Jawa pada Abad XV" 21, no. 1 (2011): 13.

aspek progresif dari ajaran dan realitas yang dihadapinya. *Kelima*, menjawab problem-problem nyata kemanusiaan secara universal.³⁵ Alissa Wahid selaku koordinator Gusdurian mengungkapkan sembilan nilai utama Gus Dur yaitu tauhid, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kepemimpinan, dan kearifan.³⁶

c. Islam Liberal

Menurut Abdalla Islam liberal mempunyai makna kebebasan tanpa batas, atau bisa disertakan dengan sikap permisif, sikap yang toleran terhadap segala hal tanpa batasan yang pasti. Dengan karakteristik membuka pintu ijtihad pada semua dimensi Islam, mengutamakan semangat religi etnik bukan makna teks, mempercayai kebenaran yang relatif, memihak pada minoritas yang tertindas, meyakini kebebasan beragama, memisahkan otoritas duniawi dan ukhrawi.³⁷ Joseph A. Massad menyebutkan ada lima fokus utama dalam Islam Liberalisme. *Pertama*, serangan demokrasi dan pertahanan Islam. *Kedua*, misi menyelamatkan feminisme liberal barat. *Ketiga*, seksualitas dan Islam. *Keempat*, Psikologi analisis Islam dan liberalisme. *Kelima*, menghindari semitisme. Fatimah Usman mengungkapkan kebanyakan para penafsir al-Quran didominasi penafsir laki-laki dengan budaya patriarki sangat kental

³⁵ Syarif Hidayatullah, *Islam "Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia."*

³⁶ Munarsih Sahana, "Pribumisasi Islam di Indonesia dan Islam Nusantara," VOA (blog), 25 Februari 2019, <https://www.voaindonesia.com/a/pribumisasi-islam-di-indonesia-dan-islam-nusantara/4802554.html>.

³⁷ Charles Kurzman, *Liberal Islam : a source book / edited by Charles Kurzman.*, 1998.

dan sangat mendiskreditkan perempuan. Membongkar pemahaman Islam yang mengandung nilai-nilai patriarki harus dilakukan agar terjadi keadilan gender.³⁸

d. Islam Post-Tradisional

Islam post-tradisional, menurut Marzuki Wahid aliran pemikiran ini dapat dipahami sebagai suatu gerakan "lompat tradisi", karena berangkat dari suatu tradisi yang secara terus-menerus berusaha memperbaiki tradisi tersebut dengan cara menyatukan dengan modernitas. Secara umum bersamaan dengan pengembangan pemikiran post-tradisionalisme terjadi juga nuansa "liberasi pemikiran".³⁹

Post-tradisionalisme Islam merupakan sebuah tradisi pemikiran Islam yang khas Indonesia, khususnya dalam komunitas Nahdlatul Ulama (NU). Post-tradisionalisme merupakan konstruk intelektualisme yang membaur dengan kebudayaan lokal Indonesia. Post-tradisionalisme Islam tidak hanya mengakomodasi pemikiran liberal dan radikal tetapi juga tradisi pemikiran sosialis Marxisme, post-strukturalisme, post-modernisme, gerakan feminisme, dan civil society.⁴⁰

e. Islam Fundamentalisme

Konsep Khilafah Islamiyah untuk menyatukan seluruh negara yang dipimpin oleh umat Islam, mereka tidak dipisahkan oleh kepentingan politik negara bangsa

³⁸ Sri Suhanjati Sukri, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender* (Yogyakarta: Gama Media, 2002).

³⁹ Rumandi dan dkk, "Post-Tradisionalisme Islam: Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU," *Istiqro'* 02, no. 1 (2003): 200–227.

⁴⁰ Edi Susanto, "Pendidikan Agama Islam dalam Lanskap Post Tradisionalisme Islam," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (23 Januari 2014): 252, <https://doi.org/10.15642/islamica.2012.6.2.252-262>.

masing-masing kita bisa melihat bahwa fenomena radikalisme agama semacam itu berakar dari benturan antara modernitas dan nilai-nilai agama. Kecenderungan itu dapat dinilai sebagai radikalisme karena mereka berupaya mengganti tatanan negara yang sudah ada dengan yang lain. Apalagi kecenderungan tersebut juga diiringi dengan penolakan secara menyeluruh terhadap semua produk pemikiran Barat (kafir).⁴¹ Kelompok radikalisme di kenal sebagai kelompok Islam yang berkaitan dengan terorisme.⁴² Debby Affianti mengungkapkan Keikutsertaan wanita maupun pria dalam aksi jihat dipengaruhi oleh adanya pengaruh doktrin untuk melakukan aksi jihad dan menciptakan tatanan baru.⁴³

f. Islam Transformatif

Islam Transformatif merupakan sebuah gerakan pemikiran Islam transformatif yang dipopulerkan yang dikembangkan oleh Moeslim Abdurrahman. Yaitu gerakan yang mengalami penyegaran melalui Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM) yang menerapkan paham kritis terhadap modernitas yang dipinjam dari barat. Penggunaan teori-teori sosial kritis yang digabungkan dengan *hermeneutika* teks dan sosial digunakan sebagai pisau analisis dalam menggabungkan doktrin Islam dengan problem modernitas.⁴⁴

⁴¹ M Abduh Wahid, "Fundamentalisme dan Radikalisme Islam" 12 (2018): 15.

⁴² Khamami, Ala'i Nadjib, dan Badrus Soleh, "Arkeologi Pemikiran Islam Radikal : Studi Atas Publikasi Buku-Buku Islam Radikal di Indonesia," Laporan Penelitian (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), <http://103.229.202.68/dspace/handle/123456789/34767>.

⁴³ Ahmad Nurcholis, Khoirul Anam, dan Debby Affianti, *Perempuan dalam Kelompok Jihadis dan Terorisme* (PT Elex Media Komputindo, 2018).

⁴⁴ Syarif Hidayatullah, *Islam "Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia."*

g. Islam Modernisme

Kelompok modernisme, yakni kelompok yang mempromosikan pembaruan Islam dengan cara mengadopsi modernitas Barat. Modernisme dalam menampilkan Islam, tidak berarti mengorbankan makna Islam itu sendiri. Justru Islam sedang ditampilkan secara progresif, penuh toleransi, dan liberal.⁴⁵

h. Islam Neo Modernisme

Menurut Syarif Hidayatullah Neo Modernisme yang digagas Fazlur Rahman ini adalah sebuah gerakan pemikiran Islam progresif yang muncul dari modernisme Islam namun mencakup juga aspek-aspek tradisionalisme Islam. Karenanya, gerakan ini memiliki empat ciri pokok, yaitu: *pertama*, penafsiran Al-Qur'an yang sistematis dan komprehensif. *kedua*, Penggunaan metode *hermeneutika* dan kritik historis. *ketiga*, melakukan pembedaan secara jelas antara normativitas Islam dan historisitas Islam. Keempat, penggabungan unsur-unsur tradisionalisme dan modernisme Islam.⁴⁶

i. Islam Inklusif

Islam Inklusif Alwi Shihab yaitu kalangan Islam yang mampu dan siap menerima perbedaan yang ada dan hidup berdampingan. Hal ini ditunjukkan dengan saling toleran antara umat beragama.⁴⁷

⁴⁵ Farah, "Pola Pemikiran Kelompok Tradisionalis dan Modernis dalam Islam."

⁴⁶ F. Ali dan B. Effendy, *Merambah jalan baru Islam: rekonstruksi pemikiran Islam Indonesia masa Orde Baru* (Mizan, 1986), <https://books.google.co.id/books?id=XvR9nQEACAAJ>.

⁴⁷ Syarif Hidayatullah, *Islam "Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia."*

2. Polarisasi Ideologi

Polarisasi ideologis terjadi karena terdapat perbedaan ideologi dari dalam kelompok dan luar kelompok suatu ciri yang menonjol dari struktur ideologi. Perbedaan ideologi ini menyebabkan wacana satu kelompok menyudutkan kelompok lain dan membanggakan kelompoknya.⁴⁸ Ideologi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik.⁴⁹ Perbedaan aliran agama Islam merupakan tanda yang digunakan mengelompokkan pengguna media sosial.

Teori Social Identity Model of Deindividuation Effects atau biasa disebut Model SIDE dilihat dengan pendekatan polarisasi kelompok dan perilaku kolektif. Fenomena polarisasi kelompok menunjukkan hasil diskusi kelompok dalam keputusan yang lebih ekstrim. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kelompok-kelompok, orang lebih ekstrim daripada mereka sebagai individu. Namun, pendekatan identitas sosial untuk polarisasi kelompok yang dikembangkan oleh Turner dan Wetherell membuat terobosan teoritis yang menjelaskan bagaimana suatu organisme mengalami polarisasi akan tetapi masih mencerminkan proses kesesuaian dengan kelompok. Pendekatan identitas sosial menunjukkan bahwa polarisasi kelompok adalah tanda normatif yang kuat dan regulasi sosial.⁵⁰

⁴⁸ Bodrunova dkk., *“Beyond Left and Right.”*

⁴⁹ Jonathan Maynard Leader, “Ideology and armed conflict,” *Journal of Peace Research*, t.t.

⁵⁰ Tom Postmes Russell Spears, *“Group Identity, Social Influence, and Collective Action Online Extensions and Applications of the SIDE Model,” The Handbook of the Psychology of Communication Technology*, 2015, 41–64.

3. Kategori Informasi

Disinformasi terjadi jika informasi yang salah dianggap sebagai sebuah kebenaran. Kesalahan informasi ini berperan sebagai penghalang untuk mendidik masyarakat dengan fakta yang benar. Disengaja atau tidak disengaja disinformasi memiliki dampak sangat besar. Selain itu, informasi yang tersebar menyebabkan preferensi kolektif yang jauh berbeda dari apa yang ada jika informasi kebenaran tersebut disampaikan.⁵¹

Dampak dari informasi yang salah adalah menyesatkan warga negara, politisi, dan jurnalis. Seseorang dapat memberi informasi yang salah kepada orang lain dengan menyampaikan informasi yang diyakini benar tetapi pada kenyataannya salah. Di sisi lain, untuk membuktikan bahwa informasi tersebut salah sangat sulit untuk menilai dan membuktikan. Kinerja informasi yang salah dan disinformasi adalah mencampur dengan komposisi yang tepat mengenai klaim palsu dan cerita bengkok dengan sebuah kebenaran yang bertujuan untuk menutup-nutupi.⁵²

Cara yang digunakan untuk memproduksi informasi yang salah adalah dengan mencampurkan sesuatu yang dianggap benar dengan sesuatu yang meragukan, memutar balikkan fakta, tidak berdokumen dan informasi yang benar-benar salah. Untuk memalsukan informasi tidak cukup dengan informasi yang benar-benar salah

⁵¹ Ignacio Lago, Marc Guinjoan, dan Sandra Bermúdez, "Regulating Disinformation: Poll Embargo and Electoral Coordination," *Public Opinion Quarterly* 79, no. 4 (2015): 932–51, <https://doi.org/10.1093/poq/nfv036>.

⁵² Ion Mihai Pacepa dan Ronald J. Rychlak, "Disinformation: Former Spy Chief Reveals Secret Strategies for Undermining Freedom, Attacking Religion, and Promoting Terrorism," t.t., 848.

akan tetapi komposisi yang pas harus disusun agar memudahkan penerima untuk menerima dan membentuk atau mengkonsolidasikan keyakinan dan keyakinan yang terkait dengan informasi tersebut. Keberhasilan disinformasi memiliki dampak terhadap pembentukan pandangan penerima pesan. pemberian suara tidak didasarkan pada fakta-fakta yang tersedia tetapi pada premis yang meragukan.

Tingkatan kualitas informasi di bagi menjadi tiga tingkatan yaitu Informasi yang benar, Disinformasi dan *Hoax*/pernyataan salah. Informasi yang benar adalah informasi yang dilengkapi dengan fakta yang mampu dibuktikan kebenarannya. Disinformasi adalah informasi yang telah dilakukan pembingkai yang berlebihan, kelalaian penulis dan mengambil sebagian fakta. Selain itu disinformasi juga tidak dilengkapi dokumen yang benar dan terkadang masih berupa rumor. Informasi salah atau *Hoax* yaitu informasi yang memiliki representasi yang salah, bertentangan dengan fakta, pernyataan palsu, omong kosong yang merepresentasikan motif dan tujuan yang mampu membubarkan garis pemisah antara informasi benar dan salah. Informasi yang dihasilkan merupakan kebohongan dengan menyajikan informasi yang salah.

Perspektif dan fakta lain yang merupakan bagian dari keseluruhan informasi lengkap yang berpeluang menimbulkan perbedaan akibat kesalahan persepsi yang berdampak terhadap tujuan dan tindakan.⁵³ Fakta bahwa orang memiliki hak atas pendapat mereka, akan tetapi tidak berarti bahwa semua pendapat sama-sama meyakinkan. Ketika suatu wacana dibesar-besarkan dengan membingkai secara

⁵³ Christine M Korsgaard, "Acting for a reason," *Anuario Filosofico* 50 (2017): 87–118.

ekstrem akan berakibat pada kelalaian. Sebagai contoh jika mayoritas cerita yang diterbitkan tentang Muslim fokus secara eksklusif pada minoritas kecil yang melakukan kejahatan dan mendukung radikal dalam versi Islam, itu menghasilkan gambaran yang salah dan tidak representatif dari dunia nyata dan risikonya dapat menghasilkan banyak klik tetapi juga banyak kemarahan, ketakutan, dan polarisasi. Dalam politik, itu berarti menghilangkan fakta tidak sesuai dengan program, perspektif, atau sudut pandang. Fakta menjadi sesuatu untuk digunakan atau diabaikan sesuai dengan kebutuhan. Ini merongrong kondisi untuk politik berdasarkan bukti.⁵⁴

Tujuan jurnalisme tidak jauh berbeda dengan tujuan ilmu pengetahuan. Jurnalisme mewajibkan kebenaran, akan tetapi tidak dalam arti absolut. Kebenaran jurnalistik didasarkan pada “sebuah proses yang di dasarkan pada disiplin profesional dalam mengumpulkan dan memverifikasi fakta. Dengan menyampaikan informasi yang adil dan dapat dipercaya, yang valid dengan kondisi saat ini dan harus diselidiki lebih lanjut. Selain itu jurnalis harus transparan mengenai sumber dan metode sehingga khalayak dapat membuat penilaian mereka sendiri atas informasi yang ada.

Informasi baru selalu ada setiap harinya, fenomena ini seperti halnya kebenaran ilmiah yang bersifat sementara. Karya jurnalisme harus dibuat dengan ketelitian untuk menghindari asumsi yang salah dan harus menjaga berita dalam keadaan proposisi akan tetapi tidak meninggalkan detail penting. *Resource Journalist* menggambarkan bahwa “jurnalisme sebagai bentuk kartografi: jurnalisme menciptakan peta bagi warga negara

⁵⁴ Vincent F. Hendricks, *Reality Lost: Markets of Attention, Misinformation and Manipulation* (New York, NY: Springer Berlin Heidelberg, 2018).

untuk bernavigasi di masyarakat. Akan tetapi perilaku yang mengembangkan peristiwa untuk sensasi, mengabaikan hak orang lain, stereotip atau menjadi negatif menjadikan peta navigasi tidak dapat diandalkan.⁵⁵

F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 : Pengguna media sosial akan memutuskan masuk ke dalam diskusi publik di *Twitter* yang sesuai dengan ideologinya yang berakibat pada terjadinya polarisasi kelompok.
2. H2 : Polarisasi kelompok ideologi agama Islam menyebabkan informasi tidak lagi disandarkan pada kebenaran akan tetapi pada keyakinan kelompok.
3. H3: Kesalahan informasi yang di bagikan dipengaruhi oleh ideologi dan tingkatan nilai ideologi pengguna media sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi istilah ideologi agama Islam, polarisasi ideologi, dan kategori informasi, hipotesis dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan realitas yang ada. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan

⁵⁵ James H. Kuklinski dkk., “Misinformation and the Currency of Democratic Citizenship,” *The Journal of Politics* 62, no. 3 (Agustus 2000): 790–816, <https://doi.org/10.1111/0022-3816.00033>.

ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

Bab kedua merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kuantitatif, penjelasan keadaan secara nyata media penelitian dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah ilmiah yang universal.

Bab ketiga berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan polarisasi ideologi agama Islam, profil pengguna media *Twitter*, sentimen yang ada pada pesan dalam *Twitter*, temuan penelitian ini dihasilkan tentang pengaruh polarisasi ideologi agama Islam terhadap persebaran berita *hoax* dan disinformasi, bisa dikatakan bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

Bab keempat pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian

pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara menganalisis data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipetakan aliran ideologi agama Islam pengguna media sosial *Twitter* yang melakukan diskusi dengan topik agama Islam. Analisis isi teks di gunakan untuk menganalisis ideologi aliran agama Islam pengguna media sosial *Twitter*. Sebanyak 2889 pengguna media sosial terbagi menjadi sembilan kelompok aliran agama antara lain: Islam Tradisional sebanyak 2,7%, Pribumisasi Islam 2,3%, Islam Liberal 11,9%, Islam Post-Tradisional 5,9%, Islam Fundamental 49,9%, Islam Transformatif 4,4%, Islam Modernisme 9,8%, dan sebanyak 5,6% tidak dapat ditelusuri.

Sebagian besar pengguna media sosial *Twitter* cenderung memproduksi informasi yang memuat disinformasi dan informasi palsu. Persentase nilai informasi pengguna tiap aliran ideologi sebagai berikut: Islam Modernisme 29%, Pribumisasi Islam 35%, Islam Liberal 35%, Islam Inklusif 36%, Islam Transformatif 39%, Islam Tradisional 46%, Islam Neo modernisme 48%, Islam Post-Tradisional 51%, Islam Fundamental 74% dan rata-rata nilai informasi pengguna media sosial *Twitter* 61%. Semakin tinggi persentase nilai informasi maka semakin tinggi pula nilai informasi yang mengandung informasi yang salah.

Perbedaan rata-rata nilai pengguna aliran ideologi Islam dengan signifikansi 0,000 sebagai berikut: Islam Fundamental memiliki perbedaan rata-rata nilai informasi dengan delapan aliran agama. Pribumisasi Islam memiliki perbedaan rata-

rata nilai informasi dengan Liberal, Transformatif, Modernisme, dan Inklusif. Post-Tradisional memiliki perbedaan nilai rata-rata dengan Modernisme.

Faktor ideologi dan nilai ideologi mempengaruhi nilai informasi yang dihasilkan. Hasil penghitungan koefisien korelasi person nilai informasi dengan nilai aliran ideologi Islam Tradisional -0,812, Pribumisasi Islam -0,918, Islam Liberal -0,605, Islam Post-Tradisional -0,822, Islam Transformatif -0,901, Islam Modernisme -0,505, Islam Neo Modernisme -0,712, Islam Inklusif -0,817. Berdasarkan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan berlawanan dengan ditandai dengan (-) negatif, maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai ideologi maka semakin rendah nilai kesalahan informasi. Akan tetapi aliran ideologi Islam Fundamentalisme memiliki hubungan searah dengan nilai informasi dengan nilai korelasi 0,855, maka semakin tinggi nilai ideologi Islam fundamentalisme maka kesalahan informasi yang dihasilkan juga semakin tinggi.

B. Saran

Karena berbagai faktor keterbatasan peneliti baik dari anggaran dana, waktu dan sumber daya manusia. Penelitian dengan judul “Polarisasi Aliran Ideologi agama Islam Terhadap persebaran berita *hoax* dan disinformasi di *Twitter*” hanya melihat hubungan dari nilai ideologi sembilan aliran agama dan nilai informasi yang dihasilkan dengan melihat fenomena percakapan di media sosial *Twitter* selama 35 hari dengan menggunakan metode kuantitatif. Peneliti berharap jika penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melihat lebih banyak lagi aliran ideologi agama Islam dan dengan durasi yang lebih panjang untuk menemukan fenomena baru dan faktor-faktor lain

yang mempengaruhi terjadinya kesalahan informasi di media sosial dan tidak hanya berpacu pada *Twitter*. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian dengan metode kualitatif agar dapat menemukan fenomenologi yang terjadi dalam diskusi di media sosial *Twitter*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. *Islam transformatif*. Pustaka Firdaus, 1995.
<https://books.google.co.id/books?id=sDnjAAAAMAAJ>.
- Abidin, Zain. "Islam Inklusif: Telaah Atas Doktrin dan Sejarah." *Humaniora* 4, no. 2 (31 Oktober 2013): 1273. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3571>.
- Ahmad, Tsabit Azinar. "Peran Wanita dalam Islamisasi Jawa pada Abad XV" 21, no. 1 (2011): 13.
- Alatas, Syed Farid. "Islam and Modernization." *SSRN Electronic Journal*, 2005.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2650504>.
- Ali, F., dan B. Effendy. *Merambah jalan baru Islam: rekonstruksi pemikiran Islam Indonesia masa Orde Baru*. Mizan, 1986.
<https://books.google.co.id/books?id=XvR9nQEACAAJ>.
- Anderson, C. W., dan Matthias Revers. "From Counter-Power to Counter-Pepe: The Vagaries of Participatory Epistemology in a Digital Age." *Media and Communication* 6, no. 4 (8 November 2018): 24.
<https://doi.org/10.17645/mac.v6i4.1492>.
- As'adi, Muhamad Hasan. "Tradisi Suku Gorontalo Sebagai Media Komunikasi Tradisional Pada Masyarakat Titidu dan Manfaatnya Bagi Pembangunan Daerah" 2, no. 1 (2020): 20. <https://doi.org/10.14421/kjc.%25x.2020>.
- Ausserhofer, Julian, dan Axel Maireder. "National Politics on Twitter: Structures and Topics of a Networked Public Sphere." *Information, Communication & Society* 16, no. 3 (April 2013): hlm.291.
<https://doi.org/10.1080/1369118X.2012.756050>.
- Bakar, Osman. "Exclusive and Inclusive Islam in the Qur'an: Implications for Muslim-Jewish Relations1," t.t., 12.
- Barton, Greg. "Neo-Modernism: A Vital Synthesis of Traditionalist and Modernist Islamic Thought in Indonesia." *STUDIA ISLAMIKA* 3 (1995): 2.
<https://doi.org/10.15408/sdi.v2i3.827>.
- Bazeley, Patricia. *Integrating Analyses in Mixed Methods Research*. 1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: SAGE Publications Ltd, 2018.
<https://doi.org/10.4135/9781526417190>.
- Bektovic, Safet. "Towards a neo-modernist Islam." *Studia Theologica - Nordic Journal of Theology* 70, no. 2 (2 Juli 2016): 160–78.
<https://doi.org/10.1080/0039338X.2016.1253260>.
- Bodrunova, Svetlana S., Ivan Blekanov, Anna Smoliarova, dan Anna Litvinenko. "Beyond Left and Right: Real-World Political Polarization in Twitter Discussions on Inter-Ethnic Conflicts." *Media and Communication* 7, no. 3 (9 Agustus 2019): 119. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.1934>.

- Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (3 Agustus 2009): 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>.
- Bruns, Axel, dan Jean Burgess. "The Use of Twitter Hashtags in the Formation of Ad Hoc Publics," 2011, 9.
- Burhanudin, Jajat, dan Oman Fathurrahman. *Tentang Perempuan Islam : Wacana dan Gerakan*. 297.498 TEN. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Cavanagh, Stephen. "Content Analysis: Concepts, Methods and Applications: Content Analysis Is a Flexible Methodology That Is Particularly Useful to Nurse Researchers, Asserts Stephen Cavanagh." *Nurse Researcher* 4, no. 3 (April 1997): 5–16. <https://doi.org/10.7748/nr.4.3.5.s2>.
- Charles Kurzman. *Liberal Islam : a source book / edited by Charles Kurzman.*, 1998.
- Chatterje-Doody, Precious N., dan Rhys Crilley. "Making Sense of Emotions and Affective Investments in War: RT and the Syrian Conflict on YouTube." *Media and Communication* 7, no. 3 (9 Agustus 2019): 167. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.1911>.
- Christine M Korsgaard. "Acting for a reason." *Anuario Filosofico* 50 (2017): 87–118.
- Coman, Professor Mihai. "Religion, Popular Culture and Social Media: The Construction of a Religious Leader Image on Facebook." *Journal for Communication Studies* 10, no. 2 (20) (2017): 129–43.
- Conover, M D, J Ratkiewicz, M Francisco, B Goncalves, A Flammini, dan F Menczer. "Political Polarization on Twitter," t.t., 8.
- Creswell, John W. *A Concise Introduction to Mixed Methods Research*. California: Sage Publication, 2015.
- Danial, Achmad. "Perpecahan umat beragama dalam al Quran : kajian terhadap tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab." Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya., 2009. <http://digilib.uinsby.ac.id/7245/>.
- Davids, Nuraan. "Religion, Culture, and the Exclusion Of Muslim Women: On Finding a Reimagined Form of Inclusive-Belonging," t.t., 15.
- Dienlin, Tobias, Niklas Johannes, Nicholas David Bowman, Philipp K Masur, Sven Engesser, Anna Sophie Kumpel, Josephine Lukito, dkk. "An Agenda for Open Science in Communication." *Journal of Communication*, 13 Maret 2020, jqz052. <https://doi.org/10.1093/joc/jqz052>.
- Ethicaljournalismnetwork.org. "The 5 Principles of Ethical Journalism." *Journalism. Ethical Journalism Network* (blog), 19 Februari 2015. <https://ethicaljournalismnetwork.org/who-we-are/5-principles-of-journalism>.
- F. Hendricks, Vincent. *Reality Lost: Markets of Attention, Misinformation and Manipulation*. New York, NY: Springer Berlin Heidelberg, 2018.
- Farah, Naila. "Pola Pemikiran Kelompok Tradisionalis dan Modernis dalam Islam" 2 (2016): 14.

- Ferdinandus Setu. "Tahun 2018, Kominfo Terima 733 Aduan Konten Hoaks yang disebar Via WhatsApp." Siaran Pers. Jakarta: Kominfo, 22 Januari 2019. https://kominfo.go.id/content/detail/16003/siaran-pers-no-17hmkominfo012019-tentang-tahun-2018-kominfo-terima-733-aduan-konten-hoaks-yang-disebar-via-whatsapp/0/siaran_pers.
- Fitriah, Ainul. "Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (7 Oktober 2015): 39. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.1.39-59>.
- Greg Fealy. *Tradisionalisme Radikal; Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*. LKiS, 2010.
- Haltiwanger, E. P. "Effect of a Group Adherence Intervention for Mexican-American Older Adults With Type 2 Diabetes." *American Journal of Occupational Therapy* 66, no. 4 (1 Juli 2012): 447–54. <https://doi.org/10.5014/ajot.2012.004457>.
- Hamada, Basyouni Ibrahim. "Towards a Global Journalism Ethics Model: An Islamic Perspective." *The Journal of International Communication* 22, no. 2 (2 Juli 2016): 188–208. <https://doi.org/10.1080/13216597.2016.1205506>.
- Hamid, Abdul. "Dakwah dalam Perspektif Paradigma Tradisionalisme dan Reformisme," no. 1 (2016): 16.
- Holstad, Marcia McDonnell, James E Essien, Ernest Ekong, Melinda Higgins, dan Modupe Falilatu Adewuyi. "Motivational Groups Support Adherence to Antiretroviral Therapy and Use of Risk Reduction Behaviors in HIV Positive Nigerian Women: A Pilot Study," 2013, 17.
- Idris, Muh. "Potret Pemikiran Radikal Jaringan Islam Liberal (JIL) Indonesia." *Kalam* 8, no. 2 (22 Februari 2017): 367. <https://doi.org/10.24042/klm.v8i2.227>.
- Indasah, Kurnia. "Konsep Gender Dalam Media Islam Online." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Ismail, Fahmi. *Drone Emprit Academic UII*. Polarisasi Ideologi Agama Islam Terhadap Persebaran Berita Hoax dan Disinformasi. Yogyakarta. Diakses 1 Januari 2020. <https://academic.droneemprit.id>.
- Ismail Fahmi. "Khilafah dan Parade Tauhid." Social network Analysis. Drone Emprit Academic, 2019. <https://pers.droneemprit.id/khilafah-dan-parade-tauhid/>.
- John Gerring. "Ideology: A Definitional Analysis." *Political Research Quarterly*, t.t., 39.
- Kersten, Carool. "Islamic Post-Traditionalism: Postcolonial and Postmodern Religious Discourse in Indonesia." *Sophia* 54, no. 4 (Desember 2015): 473–89. <https://doi.org/10.1007/s11841-014-0434-0>.
- Khamami, Ala'i Nadjib, dan Badrus Soleh. "Arkeologi Pemikiran Islam Radikal : Studi Atas Publikasi Buku-Buku Islam Radikal di Indonesia." Laporan Penelitian.

- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
<http://103.229.202.68/dspace/handle/123456789/34767>.
- Khoir, Tholkhatul. "Tujuh Karakter Fundamentalisme Islam." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 14, no. 1 (9 Januari 2015): 47. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v14i1.161>.
- Koltsova, Olessia, dan Oleg Nagornyy. "Redefining Media Agendas: Topic Problematization in Online Reader Comments." *Media and Communication* 7, no. 3 (9 Agustus 2019): 145. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.1894>.
- Kuklinski, James H., Paul J. Quirk, Jennifer Jerit, David Schwieder, dan Robert F. Rich. "Misinformation and the Currency of Democratic Citizenship." *The Journal of Politics* 62, no. 3 (Agustus 2000): 790–816. <https://doi.org/10.1111/0022-3816.00033>.
- Lago, Ignacio, Marc Guinjoan, dan Sandra Bermúdez. "Regulating Disinformation: Poll Embargo and Electoral Coordination." *Public Opinion Quarterly* 79, no. 4 (2015): 932–51. <https://doi.org/10.1093/poq/nfv036>.
- Maio, Gregory R., James M. Olson, Mark M. Bernard, dan Michelle A. Luke. "Ideologies, Values, Attitudes, and Behavior." Dalam *Handbook of Social Psychology*, disunting oleh John Delamater, 283–308. Handbooks of Sociology and Social Research. Springer US, 2006. https://doi.org/10.1007/0-387-36921-X_12.
- Masud, Muhammad Khalid, Armando Salvatore, dan Martin van Bruinessen, ed. *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009.
- Maynard Leader, Jonathan. "Ideology and armed conflict." *Journal of Peace Research*, t.t.
- Nugroho, Anjar. "Indigenous Islam and Politic: The Authenticity of Islamic Government of Yogyakarta Palace." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (13 Oktober 2019): 1372–77. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74191>.
- Nurcholis, Ahmad, Khoirul Anam, dan Debby Affianti. *Perempuan dalam Kelompok Jhadis dan Terorisme*. PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Nurcholish Madjid. "Islam, Doktrin dan Peradaban." *Yayasan Paramadina*, t.t., 98. Diakses 22 November 2019.
- Nurjanah, Enung. "Modernization Of Islamic Education In The Rural Family" 2, no. 1 (2013): 5.
- Nuruzzaman, Mohammed. "Muslim Traditionalism and Violence in the Middle East." *Strategic Analysis* 41, no. 6 (2 November 2017): 571–77. <https://doi.org/10.1080/09700161.2017.1377899>.
- Pacepa, Ion Mihai, dan Ronald J. Rychlak. "Disinformation: Former Spy Chief Reveals Secret Strategies for Undermining Freedom, Attacking Religion, and Promoting Terrorism," t.t., 848.

- Pransiska, Toni. "Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religious-Saintifik." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 2 (16 Juli 2018): 172. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3241>.
- NU Online. "Pribumisasi Islam." Keagamaan, 19 Juli 2015. <https://www.nu.or.id/post/read/60985/pribumisasi-islam>.
- Purwaningwulan, Melly Maulin, dan Asep Suryana. "The Existence of Social Media as a Promotional Media in The Hijab Image Revolution in Indonesia," t.t., 16.
- Qibtiyah, Alimatul. "Mapping of Muslims' Understandings on Gender Issues in Islam at Six Universities in Yogyakarta, Indonesia." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 2 (21 Mei 2019): 305–40. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.562.305-340>.
- Qomar, Mujamil. "Ragam Identitas Islam di Indonesia dari Perspektif Kawasan." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (14 Desember 2015): 317–52. <https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.2.317-352>.
- Quandt, Thorsten. "Dark Participation." *Media and Communication* 6, no. 4 (8 November 2018): 36. <https://doi.org/10.17645/mac.v6i4.1519>.
- Rabby, Osman. "Islam dan Modernisasi." *Jurnal Hukum dan Pembangunan* 1, no. 1 (1971). <http://dx.doi.org/10.21143/jhp.vol1.no1.573>.
- Ribberink, Egbert, Peter Achterberg, dan Dick Houtman. "Religious Polarization: Contesting Religion in Secularized Western European Countries." *Journal of Contemporary Religion* 33, no. 2 (4 Mei 2018): 209–27. <https://doi.org/10.1080/13537903.2018.1469262>.
- Ridwan, Dadan. "Model Alternatif Pendidikan Islam Transformatif (Studi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ambengan Pada Peringatan Hari Besar Islam di Desa Brunorejo Purworejo)." *Millah* 15, no. 2 (Februari 2016): 249–82. <https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss2.art4>.
- Riffe, Daniel, Stephen Lacy, dan Frederick Fico. *Analyzing Media Messages: Using Quantitative Content Analysis in Research*. 2nd ed. LEA Communication Series. Mahwah, N.J: Lawrence Erlbaum, 2005.
- Rumandi, dan dkk. "Post-Tradisionalisme Islam: Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU." *Istiqro'* 02, no. 1 (2003): 200–227.
- Russell Spears, Tom Postmes. "Group Identity, Social Influence, and Collective Action Online Extensions and Applications of the SIDE Model." *The Handbook of the Psychology of Communication Technology*, 2015, 41–64.
- Sahana, Munarsih. "Pribumisasi Islam di Indonesia dan Islam Nusantara." VOA (blog), 25 Februari 2019. <https://www.voaindonesia.com/a/pribumisasi-islam-di-indonesia-dan-islam-nusantara/4802554.html>.
- Sandu, Antonio, Alexandra Huidu, dan Ana Frunz. "Social Perception of Ethical Values in the Romanian Post-Secular Society." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 19, no. 55 (2020): 16.

- Sarwono, Jonathan. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Sen, Ragini, dan Wolfgang Wagner. "Cultural Mechanics of Fundamentalism: Religion as Ideology, Divided Identities and Violence in Post-Gandhi India." *Culture & Psychology* 15, no. 3 (Agustus 2009): 299–326. <https://doi.org/10.1177/1354067X09337869>.
- Steinert-Threlkeld, Z. "Twitter as Data (Elements in Quantitative and Computational Methods for the Social Sciences)." *Cambridge: Cambridge University Press*, 2018. <https://doi.org/doi:10.1017/9781108529327>.
- Steinert-Threlkeld, Zachary C. "Spontaneous Collective Action: Peripheral Mobilization During the Arab Spring." *American Political Science Review* 111, no. 2 (Mei 2017): 379–403. <https://doi.org/10.1017/S0003055416000769>.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. 2 ed. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Sukri, Sri Suhanjati. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Susanto, Edi. "Pendidikan Agama Islam dalam Lanskap Post Tradisionalisme Islam." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (23 Januari 2014): 252. <https://doi.org/10.15642/islamica.2012.6.2.252-262>.
- Syahputra, Iswandi, dan Rajab Ritonga. "Citizen Journalism and Public Participation in the Era of New Media in Indonesia: From Street to Tweet." *Media and Communication* 7, no. 3 (6 Agustus 2019): 79. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.2094>.
- Syam, Syamsuar. "Tradisionalisme Islam Suatu Karakter Dan Pola Pengembangan Islam Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1 Juni 2018, 20–30. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.90>.
- Syarif Hidayatullah. *Islam "Isme-Isme: Aliran dan Paham Islam di Indonesia"*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Tahir, Masnun. "Pencarian Otentisitas Islam Liberal Di Indonesia." *Ulumuna* 10, no. 1 (4 November 2017): 121–54. <https://doi.org/10.20414/ujis.v10i1.438>.
- Vallone, Robert, Lee Ross, dan Mark Lepper. "The Hostile Media Phenomenon. Biased Perception and Perceptions of Media Bias in Coverage of the Beirut Massacre." *Journal of personality and social psychology* 49 (1 Oktober 1985): 577–85. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.49.3.577>.
- Van Dijk, Teun A. "Ideology and Discourse Analysis." *Journal of Political Ideologies* 11, no. 2 (Juni 2006): 115–40. <https://doi.org/10.1080/13569310600687908>.
- Wahid, M Abduh. "Fundamentalisme dan Radikalisme Islam" 12 (2018): 15.
- Weber, Ingmar, Venkata R. Kiran Garimella, dan Alaa Batayneh. "Secular vs. Islamist Polarization in Egypt on Twitter." Dalam *Proceedings of the 2013 IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining*

- *ASONAM '13*, 290–97. Niagara, Ontario, Canada: ACM Press, 2013.
<https://doi.org/10.1145/2492517.2492557>.





PROFILE

Jember, 22 May 1997

CONTACT

TELEPON:
089673791687

SITUS WEB:

Serambi.net
Sastraislami.id

EMAIL:

Adyhasan59@gmail.com

HOBBY

writing, badminton, competition,
and research.

RESEARCH AND CONFERENCE

1. LPPM UIN SUNAN KALIJAGA
Community Service Conferences.

2. Scientific Publication at Kalijaga Journal
of Communication

3. Editing process of scientific publications
in the Profentik: Journal of communication

4. Full Paper Review in Journal of Media
and Communication

MOHAMAD HASAN AS'ADI

EDUCATION

TK Annuriyah Kaliwining

2001 – 2003

MI Kaliwining

2003 – 2009

SMPN 6 Jember

2009 – 2012

SMKN 5 Jember

2012 – 2015

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2016 – 2020

WORK EXPERIENCE

PT PAL INDONESIA (Public Relations Intership)

2013

Kimas Stell (Drafter, Web Desain)

2015 -2016

ACHIEVEMENTS AND SCHOLARSHIP

2013 : Agricultural Scholarship

2015 : Winning Design Street Industrial German

2017 : Runner Up Meccaproduction needs an innovative new logo

2017 : Winning Desain RAT & TAT BIO BG

2017 : Runner Up Gotham Goddess Logo

2017 – 2020 : Flagship Scholarship Planning Bureau for International
Cooperation, Ministry of Education and Culture of Indonesia

COMMUNITY DEDICATION

LSP PP. Wahid Hasyim Yogyakarta

2016 – now

KKN Madinatul Ilmi Gorontalo Utara

2019

LAB KPI FDK (Writer, Web Desain)

2018-2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA